

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DI MTS NEGERI GUBUK RUBUH
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Nannyk Widyaningrum
201410104062**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DI MTS NEGERI GUBUK RUBUH
GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
Nannyk Widyaningrum
201410104062

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :

Pembimbing : Sri Wahtini, S.Si.T., M.HKes
Tanggal : 29 Juli 2015
TandaTangan :

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE*
TERHADAP PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DI MTS NEGERI GUBUK RUBUH
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA¹**

Nannyk Widyaningrum², Sri Wahtini³

INTISARI

Latar Belakang: Remaja sering kurang mendapatkan penerangan, kurang berpengalaman dan kurang mendapatkan pelayanan jasa kesehatan reproduksi sehingga remaja yang masih kurang memahami bagaimana cara menjaga *vulva hygiene*. Ketidakadegan *hygiene* akan menyebabkan Infeksi Saluran Reproduksi. Salah satu upaya meningkatkan *hygiene* yang baik pada remaja adalah dengan penyuluhan.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan tentang *Personal Hygiene* terhadap Perilaku *Personal Hygiene* pada saat Menstruasi di MTs Negeri Gubuk Rubuh Gunungkidul.

Metode: Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perilaku *personal hygiene* pada siswi di MTs Negeri Gubuk Rubuh dengan teknik *quota sampling* analisa data menggunakan uji *t-test paried*.

Hasil: Hasil dari penelitian ini setelah dilakukan selama 1 bulan sebagian besar responden berumur 13 tahun. Diketahui sebelum diberikan penyuluhan tentang *personal hygiene* 30 (83,33%) responden berperilaku baik, 6 (16,67%) responden berperilaku cukup. Setelah dilakukan penyuluhan 34 (94,44%) responden berperilaku baik, 2 (5,56%) responden berperilaku cukup serta tidak ada responden yang berperilaku kurang dengan nilai *p-value* 0,001.

Simpuln: Terdapat pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstusai di MTs Negeri Gubuk Rubuh Gunungkidul 2015.

Saran: Diharapkan dapat menjadikan penyuluhan sebagai upaya meningkatkan perilaku *personal hygiene* karena penyuluhan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

Kata kunci : Penyuluhan, *personal hygiene*, perilaku
Kepustakaan : 24 Buku, 4 Skripsi, 1 Tesis, 10 jurnal, Al-Qur'an
Jumlah halaman : x halaman, 68 halaman, 6 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF AWARENESS ABOUT PERSONAL ON THE HYGIENE PERSONAL HYGIENE WHEN TO CONDUCT MENSTRUAL ON MTS GUBUK RUBUH GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA¹

Nannyk Widyaningrum², Sri Wahtini³

ABSTRACT

Research Background: Adolescents often lack the lighting, less experienced and less obtain reproductive health services to adolescents who still lack an understanding of how to maintain the hygiene of the vulva. The inadequate hygiene will lead Reproductive Tract Infections. One effort to improve good hygiene in adolescents is the extension.

Research Purpose: To determine the effect of the extension of the Personal Hygiene Behavior during menstruation on Students in MTs Negeri Gubuk Rubuh .

Research Method: The study design using a quasi-experimental approach to one group pretest posttest counseling to determine the effect on personal hygiene behavior in students at MTs Negeri Gubuk Rubuh with quota sampling technique of data analysis using t-test paried.

Research Finding: The results of the research conducted during the first month after the majority of respondents aged 13 years. Unknown before being given counseling about personal hygiene 30 (83.33%) of respondents behaved, 6 (16.67%) of respondents behave fairly. After the extension 34 (94.44%) of respondents behaved, 2 (5.56%) respondents behave fairly and no respondents who misbehave with p-value of 0.001.

Conclusion: There are the influence of education on personal hygiene for personal hygiene behavior when menstusai at MTs Negeri Gubuk Rubuh Gunungkidul 2015.

Suggestion: Expected to make the extension as an effort to improve personal hygiene behavior as counseling proved influential in improving the behavior of personal hygiene during menstruation.

Keywords: dysmenorrhoea, Relaxation Techniques

Literary Research: 24 Books, 4 Thesis, 1 Thesis, 10 journals, Al-Quran

Pages: xi pages, 68 pages, 6 tables, 3 drawings, 10 attachments

¹Title

²Student of Diploma IV Midwifery Program in 'Aisyiyah Health Science of Yogyakarta

³ Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

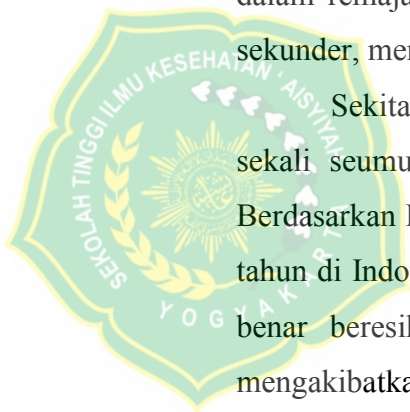
PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sejahtera jasmani, rohani, sosial, ekonomi, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan namun dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta prosesnya (Widyastuti, 2009). Kesehatan reproduksi remaja menjadi isu penting dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) dan *International Conference of Population and Development* (ICPD) di Kairo tahun 1994, Delegasi dari 176 negara termasuk termasuk Indonesia menghasilkan kesepakatan untuk membentuk komisi kesehatan reproduksi. Hampir seluruh negara menjadikan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu program Negara (BKKBN, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2010) menunjukkan rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 13 tahun dengan usia *menarche* termuda 9 tahun dan tertua 20 tahun. Menstruasi adalah keluarnya darah dari kemaluan setiap bulan akibat meluruhnya dinding rahim (*endometrium*) yang mengandung pembuluh darah karena sel telur (ovum) tidak dibuahi (Pudiastuti, 2012). Kejadian yang penting dalam remaja ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menstruasi dan perubahan psikis (Prawirohardjo, 2010).

Sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya dan sebanyak 45% mengalami dua kali atau lebih. Berdasarkan Data Statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja 15-14 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat. Tindakan *personal hygiene* yang tidak benar beresiko terhadap tumbuhnya mikroba dan larva serangga sehingga mengakibatkan vagina berbau busuk atau terjadi keputihan (Ali, 2007). Hal ini dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit pada organ reproduksi (Fauziah,2012). Ketidakadekuatan *hygiene* merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kanker vulva (Davey, 2005).

Perempuan Indonesia lebih rentan mengalami infeksi saluran reproduksi yang disebabkan iklim Indonesia yang panas dan lembab, bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat yang memudahkan pertumbuhan jamur (Kasdu, 2005). Perempuan yang memiliki riwayat ISR



(Infeksi Saluran Reproduksi) mempunyai dampak buruk untuk masa depannya seperti kemandulan, kanker leher rahim, kecacatan janin, kehamilan diluar kandungan dan keputihan (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTs N Gubuk Rubuh pada tanggal 3 Januari 2015, informasi dari bagian bimbingan dan konseling di MTs Negeri Gubuk Rubuh mengatakan bahwa pembelajaran kesehatan reproduksi sudah dijadwalkan tetapi untuk pelaksanaan programnya belum dapat dilakukan secara teratur karena keterbatasan tenaga kesehatan. Materi yang diberikan hanya secara umum mengenai kesehatan reproduksi remaja untuk cara merawat organewanitaan atau organ reproduksi yang dimiliki belum dilakukan.

Wawancara dari 15 orang siswi kelas VIII yang telah menstruasi, 10 orang siswi (60%) sudah mengetahui cara melakukan *personal hygiene* yang benar saat menstruasi. Sedangkan hasil wawancara pada 15 siswi putri kelas VII yang telah menstruasi, 6 orang siswi (40%) mengetahui cara melakukan *personal hygiene* yang benar. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi Siswi Kelas VII di MTs Negeri Gubuk Rubuh Gunungkidul Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest* untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTs Negeri Gubuk Rubuh dengan teknik *quota sampling* analisa data menggunakan uji *T-Test Paried*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes *pretest* dan *posttest* menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan yaitu data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

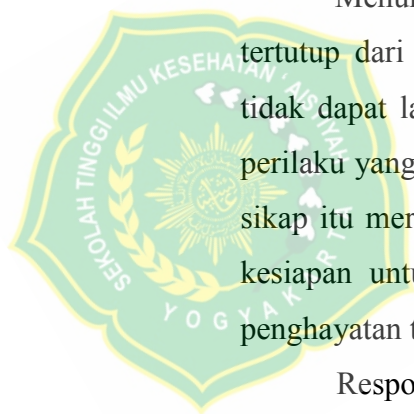
Penelitian dilakukan dari tanggal 15 Mei 2015 sampai dengan tanggal 16 Juni 2015 didapatkan pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTs Negeri Gubuk Rubuh

Yogyakarta sebanyak 36 responden diketahui dengan analisis uji *T-Test Paried*. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di MTs Negeri Gubuk Rubuh Yogyakarta.

Hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa paling banyak siswi kelas VII berumur 13 tahun, dengan ini dapat dilihat umur berpengaruh terhadap daya tangkap atau pola berpikir dalam menerima informasi atau pengetahuan dari orang lain ataupun responden itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pembahasan (Dianawati, 2003) bahwa pola berpikir siswi juga dipengaruhi oleh umur, tingkah laku sehari-hari dan orang istimewa bagi remaja supaya mereka tidak mudah untuk berperilaku menyimpang yang merugikan kehidupannya. Tugas tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan dan informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar sebagai upaya mencegah terjadinya perilaku yang merugikan bagi remaja itu sendiri dan akan terwujudnya kehidupan remaja dengan budaya hidup sehat.

Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi / respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb dalam Notoatmodjo (2007), menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Responden yang menunjukkan perilaku cukup terhadap *personal hygiene*, memberikan indikasi bahwa ada kemungkinan responden telah melakukan perilaku *personal hygiene* yang tidak benar. Responden yang menunjukkan perilaku cukup terhadap *personal hygiene* yang dapat disebabkan karena belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku *personal hygiene* yang tidak benar. Responden yang belum mengetahui tentang *personal hygiene* yang benar memungkinkan untuk berperilaku cukup dalam hal mendukung terwujudnya menjadi perilaku kurang baik pada *personal hygiene*.

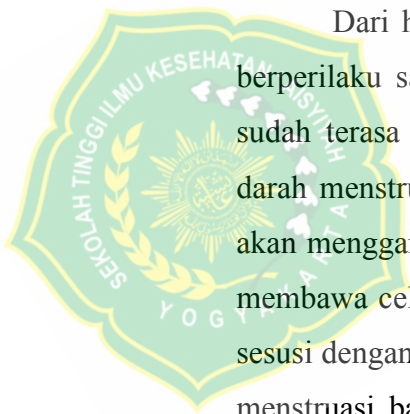


Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Nafia (2008), bahwa siswa yang berpengetahuan tinggi akan cenderung berperilaku baik, sebaliknya siswa yang berpengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi mempunyai kemungkinan untuk berperilaku buruk terhadap *personal hygiene*.

Sikap pertama yang ditunjukkan responden terhadap *personal hygiene* sebelum dilakukan penyuluhan *personal hygiene* adalah merespon informasi *personal hygiene*. Merespon merupakan perilaku pertama yang ditunjukkan terhadap sesuatu yang baru diterima dan menunjukkan keterikatan terhadap hal tersebut. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa kecenderungan sikap setelah menerima stimulus adalah memberikan respon terhadap stimulus yang diterima. Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang menerima ide tersebut.

Dari hasil jawaban kuesioner pada pernyataan positif banyak siswi yang berperilaku salah dalam mengganti pembalut dan mengganti celana dalam jika sudah terasa lembab. Mayoritas perilaku siswi mengganti pembalut menunggu darah menstruasi hingga penuh. Untuk mengganti celana dalam para siswi baru akan menggantinya setelah mereka mandi di rumah dan sangat jarang siswi yang membawa celana dalam ke sekolah untuk menggantinya jika terasa lembab. Jadi sesuai dengan soal no.13 dan sesuai dengan sub variabel pemakaian pembalut saat menstruasi bahwa mayoritas siswi mengganti pembalut saat menstruasi kurang dari 3 kali sehari.

Celana dalam yang lembab akan menimbulkan keadaan yang tidak nyaman bagi pemakai serta sangat kondusif bagi pertumbuhan jamur. Mengganti pembalut sebaiknya dilakukan sesering mungkin dan tidak perlu menunggu hingga pembalut tersebut penuh. Darah yang terkumpul dalam pembalut jika didiamkan lama akan muncul kuman patogen dan saat menstruasi, pembuluh



darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu kebersihan genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Winaryati, 2010).

Menurut Ahira dan Wijayanti (2009) salah satu perilaku positif saat menstruasi yaitu mengganti pembalut paling sedikit (3–4) kali sehari, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari enam jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh dengan darah.

Penelitian Lee *et al* (2006) menjelaskan bahwa dari seluruh responden yaitu remaja putri di Malaysia terdapat 70,8% menggunakan pembalut ≤ 4 pembalut perhari karena jumlah darah yang keluar sedikit, 17,6% menggunakan 2 pembalut dalam satu kali pemakaian karena keluarnya darah sangat banyak, dan 11,1% menggunakan pembalut 5 – 10 pembalut perhari karena jumlah darahnya sedang.

Menurut Maghfiroh (2010) menyatakan bahwa dari data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja perempuan yang berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat seperti disaat mengalami menstruasi mengganti pembalut harus menunggu penuh. Hal itu membuktikan bahwa perawatan organ-organ reproduksi sangat penting. Jika tidak dirawat dengan baik, mampu menyebabkan penyakit infeksi (Indarti, 2006). Penelitian Wiwin dkk (2013) juga memperkuat adanya hasil penelitian ini bahwa pembalut perlu diganti sekitar empat sampai lima kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri pada pembalut yang digunakan dan mencegah masuknya bakteri tersebut ke dalam alat kelamin.

Perawatan organ genital adalah salah satu cara agar alat kelamin selalu sehat dan terhindar dari penyakit yang terjadi pada alat kelamin. Organ genital harus diberi perawatan dengan baik, organ genital merupakan organ yang sangat penting bagi setiap individu. Organ ini sangat rentan terhadap berbagai penyakit sehingga perlu dijaga kesehatannya sehingga memelihara kebersihan area tersebut merupakan hal yang sangat penting. Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ genital merupakan awal usaha menjaga kesehatan (Maryanti dan Septikasari, 2009).

Remaja perempuan dianjurkan untuk selalu berperilaku sehat karena lebih mudah terkena infeksi genital apabila tidak menjaga kebersihan alat genitalnya karena organ vagina yang letaknya berdekatan dengan anus. Perilaku yang buruk dalam menjaga organ genitalia akan memberikan efek negatif pada kesehatan reproduksinya (Wijayanti, 2009).

Hasil *posttest* menunjukkan dengan adanya intervensi yang diberikan dapat memberikan perubahan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Dari intervensi yang diberikan para siswi tersebut menjadi tahu manfaat dan tujuan *personal hygiene* yang benar. Peningkatan pengetahuan tersebut berdampak positif pada perbaikan perilaku siswa dalam menjaga alat reproduksinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati tahun 2012, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan pada saat menstruasi pada remaja. Menurut Notoatmodjo (2007) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Penelitian Rita (2012), setelah dianalisis dengan uji *T-Test Paired* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* 0,001 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan. Sehingga pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika pengetahuan dan perilaku seseorang tersebut kurang maka akan berdampak pada kesehatan reproduksi salah satunya muncul keputihan.

Adanya perubahan perubahan perilaku responden terhadap perilaku *personal hygiene* setelah diberikan penyuluhan memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari perilaku *personal hygiene* yang cukup ataupun buruk. Penyuluhan ini merupakan upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat yang dimulai pada usia remaja. Remaja ini dipersiapkan untuk mencapai reproduksi yang sehat (Margareth, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri Gubuk Rubuh, maka didapatkan hasil dengan Perilaku *Personal Hygiene* pada responden

sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan mayoritas perilaku responden baik yaitu 83,33%. Perilaku *Personal Hygiene* pada responden setelah dilakukan penyuluhan didapatkan mayoritas perilaku responden baik yaitu 94,44%. Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap perilaku *personal hygiene* pada siswi MTs Negeri Gubuk Rubuh Tahun 2015 dengan nilai signifikansi $p = 0,001 < \alpha = 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D.N. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Available in <<http://undip.ac.id/32942>> diunduh 1 Desember 2014
- Aziz Alimut Hidayat. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya ; Salemba Media
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Depkes RI. (2008). *Program Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Integrative Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Diperoleh tanggal dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/pdf>
- Fauzi, (2008). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diperoleh dari: <http://www.kesrepro.info/?q=remaja>. [Diakses pada 11 November 2014].
- Iis, L. (2012). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pda Sisiwi Kelas X Sma Islam Terpadu Al-Masyhur Pati Tahun 2012*. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2014 <http://stikeskusumahusada.ac.id.pdf>
- Kasdu & Dini. (2005). *Solusi problem wanita dewasa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Kumalasari, I dan Andhiyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidana dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Maulana, H. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta:EGC.
- Machfoedz, Eko Suryani. (2009). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Firamaya
- Manuaba, I.A Candradinata. (2008). *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetri Ginekologi Social Untuk Profesi Bidan*. Jakarta : EGC



- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Perry, Potter. (2008). *Buku Saku Keterampilan Dan Prosedur Dasar*. Jakarta : EGC
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Praktik*. Edisi keempat, volume satu. Jakarta : EGC
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Pudiastuti. R. D. (2011). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rio, A. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kebersihan Genitalia Terhadap Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri di SMP N 1 Dau Malangi*. Diperoleh tanggal 19 Februari 2015 dari <http://old.fk.ub.ac.id/artikel%20madyaning.pdf>
- Riwidikda, H. (2007). *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia
- Saifuddin, AB. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka
- Syarifudin, Yudhia Fratidhina. (2009). *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : TIM
- Suryati, B. (2012). *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*: Journal Health Quality Vol. 3 No. 1, Nop 2012
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Tim Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Yessy Y, Ari PD & Jumiani (2014). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene (Genitalia) Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan*. Di peroleh dari <http://lip.unri.ac.id/pdf>
- Wahyudi, S. (2008). *Kesehatan Reproduksi Remaja*: Jakarta
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya